

BAB III

KAJIAN KITAB KUNING DAN DAKWAH

A. Kajian Kitab Kuning PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Kajian kitab kuning merupakan salah satu program unggulan kepengurusan PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Kajian dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan keislaman pengurus dan anggota, serta untuk melestarikan budaya keislaman dan tradisi Nahdlatul Ulama. Secara umum biasanya kitab kuning hanya dikaji dikalangan pondok pesantren, namun seiring berkembangnya zaman, kitab kuning memiliki daya tarik tersendiri bagi para kaum intelek khususnya para mahasiswa. Hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren untuk ikut serta dalam mengkaji kitab kuning. Bahkan sekarang, kitab kuning sudah masuk ke kampus-kampus dan dikaji oleh mahasiswa.

Kajian Kitab Kuning PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yaitu kegiatan rutin mengkaji kitab kuning setiap hari kamis sore setelah melaksanakan sholat ashar berjama’ah. Kajian tersebut membahas isi dari kitab karangan Syekh Nawawi Al- Bantani yakni kitab Bahjatul Wasa’il yang dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Robi, Lc di halaman Masjid Kampus satu Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Kajian tersebut diikuti oleh para pengurus dan anggota PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Para peserta kajian yang ikut serta dalam kajian tersebut berasal dari berbagai Fakultas dan jurusan di Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Tercatat dalam daftar hadir kajian ada mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, dan Fakultas Dakwah.

Pada tahun sebelumnya, kitab yang di kaji terdapat dua kitab, yakni kitab Bahjatul Wasail dan kitab Rohmatul Ummah.

Kajian kitab Rohmatul Ummah di isi oleh Ustadz Muhammad Roudho, S.Pd., M.H. kitab tersebut berisi tentang perbedaan pendapat empat madzhab yakni : Madzhab Imam Syafi'i, Hambali, Hanafi dan Maliki tentang berbagai permasalahan hukum yang terjadi di dalam agama islam. Namun dikarenakan padatnya jadwal kegiatan Ustadz Muhammad Roudho, maka kitab yang di kaji hanya satu yakni kitab *Bahjatul Wasail*. Kitab *Bahjaul Wasail* berisi tentang tiga bidang ilmu utama dalam islam yaitu : Ushuluddin, Fikih, dan Tasawuf.

B. Urgensi Kajian Kitab Kuning Dalam Proses Dakwah

1. Dakwah Islam bersumber pada riwayat

Rasulullah SAW. diangkat menjadi seorang rasul setelah mendapatkan wahyu dari Allah SWT. melalui perantara malaikat Jibril ketika rasulullah *berkhalwat* (menyendiri) di Gua Hira. Setelah itu, setiap Rasulullah menghadapi persoalan dalam mendakwahkan ajaran Islam, Rasulullah selalu dibantu dengan wahyu dari Allah SWT. Setiap mendapatkan wahyu Rasulullah selalu menyampaikan kepada para sahabat dan memkintanya

unuk menuliskan wahyu tersebut kedalam dedaunan, bebatuan, tulang-belulang dan media lain yang bisa digunakan untuk menulis. Ketika Rasulullah SAW. masih hidup, setiap kejadian selalu langsung beliau menjawabnya berdasarkan wahyu dari Allah SWT. Sehingga para sahabat memegang wahyu tersebut yang kemudian di sampaikan kepada yang lain jika menghadapi permasalahan yang sama. Selain wahyu Allah SWT berupa Al-Qur'an, dalam dakwah memerlukan hadits yang bersumber dari Rasulullah SAW. Dengan terus berkembangnya umat Islam, banyak terjadi kesalahan pemahaman di dalam menyampaikan tafsir dari ayat dan hadits, sehingga para ulama berusaha berijtihad dan menulis penjelasan ayat dalam kertas yang di sebut kitab kuning. Hingga saat ini, kitab kuninglah yang menjadi jembatan untuk memahami ayat dan hadits. Sehingga adanya kitab kuning sangat berpengaruh dalam memahami ajaran Islam. Kitab kuning merupakan hasil kerja keras para sarjana Islam klasik yang menyimpan segudang jawaban atas permasalahan-permasalahan masa lalu.¹

¹ Laila Nurdiana, “ Analisis Pesan Dakwah Dalam Acara Kajian Kitab Kuning

2. Kitab Kuning Banyak dikaji di pondok-pesantren

Setiap pesantren tidak lengkap jika di dalamnya tidak di ajarkan kitab kuning karya ulama klasik. Dalam perjalanannya kitab kuning yang dikaji bermacam-macam sesuai dengan fan ilmu yang ingin di pelajari. Di hampir semua pesantren, pada sisi lain, terjadi pergeseran penekanan dalam materi kitab-kitab tradisional, yang tampaknya akibat pengaruh modernisme. Tafsir, *hadits*, dan *ushul al-fiqh* mendapat perhatian lebih besar dibandingkan seabad yang lalu, sebuah perkembangan yang pararel dengan (dan mungkin sebagai respon atas) semboyan kaum modernis “Kembali kepada Al-Quran dan Hadits”.²

3. Kitab Kuning Sebagai Sumber Hukum yang Mudah di Pahami

Kitab Kuning menggunakan bahasa yang mudah untuk di pahami karena menggunakan bahasa umum pada kalangan orang Arab. Jika seseorang mempelajari Al-Qur’an langsung tanpa menggunakan penafsiran karya ulama terdahulu dalam

Shahih Bukhari Di TVRI” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013) h.57

² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarikat* (Bandung : Penerbit Mizan, 1995), h. 18

menafsirkan ayat, akan lebih mudah untuk mengalami kesalahan penafsiran. Sehingga kitab kuning hadir sebagai sarana untuk mempermudah proses penafsiran ayat. Keragaman materi kitab kuning sesungguhnya sama dengan keragaman buku-buku terbitan modern saat ini. Secara umum, keberadaan kitab kuning sesungguhnya merupakan hasil karya ilmiah para ulama di masa lalu, salah satunya adalah kitab fiqih yang merupakan hasil kodifikasi istinbat hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah. Para santri dan pelajar yang ingin mendalami ilmu fiqih, tentu perlu merujuk kepada literatur yang mengupas ilmu fiqih. Ilmu fiqih adalah ilmu yang sangat vital untuk mengambil kesimpulan hukum dari dua sumber asli ajaran islam. Boleh di bilang bahwa tanpa ilmu fiqih, maka manfaat Al-Quran dan sunah menjadi hilang. Sebab manusia bisa dengan seenaknya mengutip ayat Al-Qur'an dan hadis. Paham sesat seperti *liberalisme*, *sekularisme*, *kapitalisme*, *komunisme* bahkan *atheisme* bisa dengan mudahnya mengutip ayat dan hadits. Maka ilmu fiqihlah benteng yang melindungi kedua sumber ajaran islam itu dari sumber pemalsuan dan penyelewengan makna dan

kesimpulan hukum yang dilakukan oleh orang-orang tersebut. Salah satu media untuk mempelajari ilmu fiqh adalah dengan kitab kuning. Sehingga kitab kuning perlu dijadikan pedoman dalam mempelajari ilmu-ilmu agama islam.³

C. Animo Mahasiswa Terhadap Kajian Kitab Kuning

Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kajian kitab kuning dapat di lihat dari beberapa pendapat mahasiswa terkait kitab kuning sebagai berikut :

- a. Diana Putri Khairin, Jurusan Pendidikan Agama Islam: “ Menurut saya kajian kitab kuning yang diadakan oleh PKPT itu sangat bagus, dan tentunya saya sangat antusias dengan kegiatan tersebut, karena bagi saya yg belum pernah tinggal di pesantren masih sangat awam dengan kitab kuning, dengan adanya kajian tersebut sangatlah membantu saya untuk mengenal bahkan memperluas wawasan saya terkait persoalan-persoalan agama Islam. Kajian tersebut amat sangat membantu untuk

³ Ahmad Sarwat, *Ngaji Pakai Kitab* (Jakarta : Rumah Fiqih Publishing, 2020), h. 8-9.

memperdalam ilmu agama apalagi diajarkan langsung oleh ustad yg tentunya ahli dalam bidang tersebut”.

- b. Fatonah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam : “Senang dan bisa mendapatkan banyak wawasan baru, takjub dengan ustadz yang menjelaskannya, dan rekan yang baca kitabnya juga. Harapannya ngaji kitab di PKPT tidak boleh vakum”.
- c. Nur Asiyah Jurusan Hukum Tata Negara : “Menurut saya kajian kitab kuning PKPT cukup baik, karna pembahasannya mencakup tentang dasar dasar agama islam, jadi walaupun tidak pernah tinggal di pesantren, tetap bisa belajar kitab dan paham sedikit-sedikit tentang isi kitab kuning”.

Dalam pelaksanaanya kajian kitab kuning menggunakan pendekatan terhadap mahasiswa yang memiliki hubungan baik dengan pengurus maupun anggota, mengajak untuk bergabung dalam kajian dan mengajak mengikuti kegiatan lain yang di adakan oleh PKPT IPNU Univesitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Sejauh ini pelaksanaan dakwah melalui kajian kitab kuning yang dilakukan oleh PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten,

menggunakan metode dua arah yakni adanya interaksi yang dilakukan antara pemateri dan peserta kajian dengan adanya tanya jawab setelah kajian disampaikan. Selain itu, dalam pelaksanaan kajian kitab kuning, PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten menggunakan beberapa strategi sebagai penunjang pelaksanaan kajian kitab kuning di antaranya :

1. Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi, PKPT IPNU Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten mengajak dan menyebarkan informasi kajian kitab kuning terhadap seluruh anggota dan mahasiswa secara umum. Strategi sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya menginformasikan, mengajak dan memperkenalkan kegiatan kajian kitab kuning kepada mahasiswa melalui media sosial.

2. Penggunaan Bahasa

Dalam pelaksanaan kajian, pemateri terlebih dahulu membaca dan mengartikan bahasa arab yang tertera di dalam

kitab ke dalam bahasa jawa, lengkap dengan kedudukan dan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu dan shorof, sehingga memiliki ciri khas pondok pesantren. Kemudian pemateri menjelaskan kedalam bahasa Indonesia yang singkat dan padat agar mudah di pahami oleh mahasiswa.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah yang di sampaikan merupakan materi yang terdapat dalam kitab Bahjatul Wasail karangan Syekh Nawawi Al-Bantani yang berisi tentang hal-hal yang sering di temui dan di lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, zakat, puasa dan lain-lain.

4. Narasumber yang mumpuni

Narasumber juga menjadi daya tarik mahasiswa dalam mengikuti kajian kitab kuning, dalam kajiannya PKPT IPNU universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadikan Ustadz Muhammad Robi sebagai narasumbernya. Berikut biografi pemateri :

Nama pemateri adalah Muhammad Robi Ulfo Zt, Lc, Lahir di Serang, 20 Mei 1991, memiliki beberapa prestasi diantaranya : Juara I Putra Musabaqah Qira`at Al-Kutub (MQK) Nasional II (2006), Juara I Putra MQK II tingkat Jawa Timur (2008), Juara I Lomba Terjemah Teks Arabic (2011), Narasumber Diskusi Fikroh Departemen Pendidikan dan Dakwah, PPI Yaman (2012) Akademik Akhir Dekan Fakultas Syariah, Al-Ahgaff University (2013), Sertifikasi Pembimbing Haji Angkatan Pertama Kementerian Agama Provinsi Banten 2015 dengan predikat sangat baik. Beliau juga memiliki beberapa karya tulis diantaranya : “Relasi Islam dengan Politik dalam Konteks Indonesia” (Dept. Pendidikan dan Dakwah, PPI Hadhramaut, 2009)

“Dimensi Haji di Tahun Revolusi” (Okezone.com Rubrik Haji, dan Buletin Dobrak, Dept. Seni dan Budaya, PPI Yaman, 2011), “Membangun Profesionalisme Zakat, Meningkatkan Ekonomi Rakyat”(Kumpulan Paper Diskusi FIKROH, Dept. Pendidikan dan Dakwah, DPP PPI Yaman, 2012), “Multifungsi Ushulfiqh” (Forum Diskusi Dirasat Ushuliyah, Dept. Pendidikan

AMIAhgaiff, 2012), “Wajah Islam Terpadu: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu Pengetahuan” (Diskusi Publik FIKROH, Dept. Pendidikan dan Dakwah, PPI Yaman, 2013).

D. Perkembangan Kajian Kitab Kuning Dari Masa Ke Masa

Kajian kitab kuning yang dilakukan oleh PKPT IPNU UIN “SMH” Banten mengalami perkembangan dari masa ke masa, yang awal mulanya hanya sekedar diskusi kelompok, kemudian berkembang ke penggunaan kitab kuning dan pada saat ini, kajian kitab kuning sudah mampu mengundang pemateri yang mumpuni dalam memahami kitab kuning. Tidak hanya itu, PKPT IPNU UIN “SMH” Banten juga sudah mampu mengadakan kajian digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk melaksanakan kajian kitab kuning. Hal ini membuktikan bahwa kajian kitab kuning PKPT IPNU UIN “SMH” Banten terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Selain faktor tersebut, kajian kitab kuning mengalami perkembangan di dukung oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Perekrutan yang signifikan

Dalam program kerja PKPT IPNU UIN “SMH” Banten, mengharuskan pengurusnya untuk mengadakan pengkaderan minimal dua kali dalam setiap masa jabatan. Pengkaderan dilakukan sebagai upaya untuk meneruskan tonggak kepemimpinan dan faktor penting dalam pelaksanaan program. Dalam pengkaderan anggota baru, PKPT IPNU UIN “SMH” Banten mengawali dengan pembukaan stand di sekitar kampus guna menarik minat mahasiswa untuk bergabung. Setelah calon anggota terkumpul, PKPT IPNU UIN “SMH” Banten mengadakan pengkaderan dimana dalam pengkaderan tersebut diisi dengan pemberian materi tentang Ke-Aswajaan, Ke-NU-an, Ke-IPNU-an, Keorganisasian dan materi lain sebagai tambahan.

a. Jumlah anggota yang terus meningkat dari tahun ke tahun

Jumlah anggota yang bergabung dari tahun ke tahun semakin bertambah dibuktikan dengan jumlah peserta yang mengikuti pengkaderan. Pada tahun 2017 jumlah peserta sebanyak 25 orang, pada tahun 2018 jumlah peserta sebanyak 31 orang, dan pada tahun 2019 jumlah Peserta yang daftar sebanyak 42 orang.⁴

⁴ Arif Syamsiar , Senior PKPT IPNU UIN “SMH” Banten , wawancara oleh Wahyu Khozali di kantor PCNU Kabupaten Serang, Taktakan, Serang, 9 Agustus 2020 , Pukul 20.30 WIB

